

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA AUTIS DI
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Siti Ukhtin Nazilah
NIM : 084 134 053

IAIN JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
SEPTEMBER 2017

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA AUTIS DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Siti Ukhtin Nazilah

NIM : 084 134 053

Disetujui pembimbing

Syamsul Anam, S.ag.,M.Pd
NIP. 19710822007101002

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA AUTIS DI MADRASAH
IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

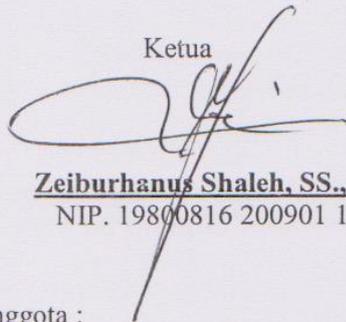
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Hari : Jum'at

Tanggal : 15 Desember 2017

Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Shaleh, SS., M.Pd
NIP. 19800816 200901 1 012

Sekretaris



Romli A. Muchit, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700614 200710 1 002

Anggota :

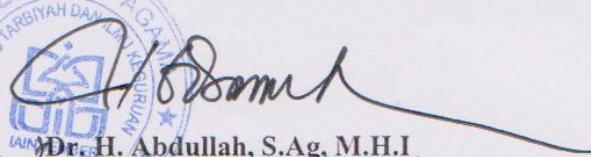
1. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
2. H. Syamsul Anam, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya .” (QS. At-Tin : 04)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Ayah (Abdul Hamid) dan Ibuku (Lilik Alfiah) tercinta, dengan ikhlas mengorbankan jiwa dan raganya, membantuku dengan doa, serta selalu memberikan dorongan dan motivasi kepadaku dan anak-anaknya. Semoga aku dapat membalas jasa-jasa beliau berdua.
2. Adik saya (M. Wildan Nur Khasan dan M. Ivvan Zuhadana) yang senantiasa memberikan inspirasi dan keceriaan di setiap waktuku, di setiap jeda ambisi-ambisiku.
3. Segenap dosen dan guru, tanpa kenal lelah dan letih telah medidikku dan membimbingku serta membekaliku dengan ilmu pengetahuan.
4. Teman-teman dan sahabat-sahabat terbaikku seperjuangan, iringan motivasi dan dorongan kalian telah memberikan semangat kepadaku.
5. Taufiqul Hadi, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dalam perkuliahan mulai semester awal hingga sekarang.
6. Untuk lembaga-lembaga yang telah mengantarkanku sampai ke jenjang perguruan tinggi negeri yang saya cita-citakan (TK Dewi Masyithoh, MI. Al-Ma'arif 02 Jombang, SMPN 1 Jombang, MAN 3 Jember dan IAIN Jember) jasa yang telah engkau berikan begitu besar, sehingga lembaga-lembaga ini mencetak generasi bangga dan unggul.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-nya kepada kami sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus untuk menunjukkan jalan yang benar sebagai rahmat seluruh alam yaitu melalui ajaran agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM. selaku Rektor IAIN Jember, yang mengukir prestasi untuk memajukan IAIN Jember ini.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Jember, yang bekerja keras semoga dapat menghimpun dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas.
3. Bapak H. Syamsul Anam, S.Ag.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.

4. Semua civitas akademika IAIN Jember, terimakasih atas semua ilmu yang diberikan selama penulis duduk di bangku kuliah, semoga jadi manfaat dan barolah bahkan keselamatan dunia dan akhirat.
5. Bapak M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang yang telah banyak membantu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi

6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini .
Semoga dengan bantuan apapun yang diberikan kepada penulis menjadi amal kebajikan dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini yang nantinya dapat bermanfaat.

Jember, 29 Oktober 2017

Siti Ukhtin Nazilah
NIM. 084134053

IAIN JEMBER

abstrak

Siti Ukhtin Nazilah, 2017 : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Autis Di Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Autis merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, akibat adanya kelainan saraf-saraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak bekerja secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, dan kemampuan interaksi seseorang. Peningkatan prestasi belajar siswa autis adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat peserta didik menjadi lebih menguasai pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek kognitif di Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek afektif di Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3) Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek psikomotorik di Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, penentuan subjek penelitian menggunakan informan diantaranya: Kepala Sekolah, Guru kelas dan Orang Tua siswa autis. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Dalam keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Terdapat kelas khusus bagi siswa autis. Guru mengadakan kegiatan hafalan Al-qur'an jus 30. Dalam memberikan materi guru memilih materi yang lebih mudah serta menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan sama dengan siswa yang normal yaitu menggunakan metode ceramah. Hasilnya yaitu salah satu siswa autis dapat meraih peringkat 3 pada kelas reguler dan dapat menghafal Al-Qur'an jus 30 serta surat-surat pilihan. (2) Untuk meningkatkannya guru melakukan pendekatan kepada siswa autis dan lebih telaten ketika menyampaikan materi pembelajaran. Guru juga memberikan contoh dalam bersikap baik kepada semua orang. Hasilnya yaitu siswa autis dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik kepada guru, teman-teman, dan keluarganya. (3) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang sama seperti siswa normal pada umumnya seperti senam bersama, membuat ketrampilan, dan olahraga namun tidak semua kegiatan olahraga dapat diikuti siswa autis melainkan olahraga yang ringan. Hasilnya siswa autis mampu mengikuti kegiatan yang telah dicontohkan. Siswa autis sudah mau melakukan aktivitas di rumah, misalkan membantu orangtuanya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	32

F. Keabsahan Data.....	34
G. Tahapan-tahapan Penelitian.....	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	37
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	37
B. Penyajian dan Analisis Data.....	45
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
Daftar Pustaka.....	67
Lampiran-lampiran	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia dan juga media utama agar manusia sukses serta hidup nyaman baik di dunia maupun akhirat. Karena itu, pendidikan mutlak diperlukan bagi siapa saja. Anak yang baru lahir pun memerlukan pendidikan, bahkan sejak masih dalam kandungan ibunya. Tanpa pendidikan manusia mustahil untuk dapat berkembang secara optimal karena melalui pendidikan dapat mengembangkan potensi dirinya. Sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang RI Nomor.20 Tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Dalam pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama pada anak. Menurut Sukarno bahwa pendidikan merupakan proses perkembangan, sebab pada hakikatnya pendidikan berfungsi memperkaya kondisi, jalan dan sarana yang membantu realisasi perkembangan individu (anak) atau masyarakat dalam bingkai sosial tertentu.²

Prestasi belajar merupakan keberhasilan tertentu yang bersifat khusus dalam melakukan suatu tugas belajar atau tingkat penguasaan menjalankan

¹ Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 , *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: fokusmedia, 2006), 2.

² Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2012), 20.

tugas belajar atau tugas akademik di sekolah. Prestasi belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar dengan cara melakukan tes atau penilaian.

Prestasi belajar juga merupakan hasil belajar siswa selama menempuh proses pendidikan di sekolah. Siswa yang mampu memperoleh prestasi belajar yang baik, dianggap telah berhasil dalam melewati proses belajar dengan baik. Sehingga, siswa dianggap telah mampu dan menguasai pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya.

Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap siswa dimungkinkan memiliki kebutuhan khusus serta hambatan belajar yang berbeda-beda pula. Maka dari itu, kita mesti bekerja dengan kekuatan dan motivasi untuk membantu mereka mencapai kebahagiaan yang lebih besar dan potensi penuh mereka. Secara fisik mereka sama seperti siswa normal yang lainnya hanya saja yang berbeda dari segi kelakuan. Mereka bukan pembawa masalah, sebaliknya kehadiran mereka memberi peluang bagi kita untuk berfikir lebih kreatif, menjaga dan mendidiknya. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S An-Nisa' ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka

bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”³

Autis merupakan jenis gangguan yang berkelanjutan dan paling umum terjadi dalam prevensi lima dari 10.000 anak. Dan terjadinya 2-4 kali lebih sering pada anak laki-laki dibandingkan dengan perempuan.⁴ Autis bisa dikatakan sebagai gangguan anak yang ditandai dengan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi serta interaksi sosial.⁵

Autisme merupakan suatu kumpulan sindrom yang mengganggu saraf. Penyakit ini mengganggu perkembangan anak, diagnosis yang diketahui dari gejala-gejala yang tampak dan ditunjukkan dengan adanya penyimpangan perkembangan.⁶

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa memerlukan seorang guru untuk mendidik dan membimbing agar mereka dapat berhasil. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru atau pendidik. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang diluar pendidikan.⁷ Guru dituntut suatu tanggung jawab yang tidak ringan, sebagai penentu masa depan dan mengembangkan pribadi siswa secara menyeluruh serta melaksanakan fungsinya sebagai penyampai ilmu pengetahuan.

IAIN JEMBER

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2007) 4:9.

⁴ Winarno, *Autisme dan Peran Pangan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 1.

⁵ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 11.

⁶ Prasetono, *Serba-serbi Anak Autis*, (Jogjakarta : Diva Press, 2008), 11.

⁷ Moh. Uzer, Usman. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, tidak ada seorang guru yang mengharapkan siswanya menjadi sampah masyarakat.

Tanggung jawab seorang guru kepada siswa itu sangat besar. Mereka tidak peduli hujan dan panas, mereka akan berusaha untuk selalu hadir ditengah-tengah siswa. Guru tidak pernah memusuhi siswanya meskipun suatu ketika siswa tersebut berbuat yang tidak sopan kepada orang lain. Bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasihat bagaimana cara yang bertingkah laku yang sopan kepada orang lain.

Tugas yang berat dan harus dilakukan adalah bagaimana mempersiapkan siswa-siswanya untuk hidup dalam lingkungan yang selalu dinamis dan penuh kompetitif.

Anak autis juga memerlukan pendidikan, untuk menentukan bagaimana masa depannya. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa autis seorang guru berperan sangat penting karena guru mempunyai bagian yang sangat besar untuk mempersiapkan siswanya dalam menghadapi masa depannya.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember ialah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang menerima siswa berkebutuhan khusus (autisme). Menurut hasil pengamatan awal terdapat siswa yang berkebutuhan khusus (autisme). Dan dari data yang didapat saat observasi terdapat siswa autisme yang berjumlah 7 siswa.

Pada studi pendahuluan, peneliti melihat bahwa ada beberapa siswa autis yang memiliki prestasi yang baik dalam bidang menghafal, tetapi siswa

tersebut masih memerlukan bimbingan dari seorang guru untuk meningkatkannya. Hal ini yang menjadi salah satu alasan kenapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang Kabupaten Jember, sehingga dengan latar belakang tersebut timbul sebuah ide untuk melakukan penelitian dengan judul *"Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"*

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik operasional yang dituangkan kalimat Tanya. Untuk lebih mudah melakukan penelitian ini, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek kognitif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek afektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek psikomotorik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Dalam tujuan penelitian ini ada beberapa tujuan yang akan dicapai antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa autis dalam aspek kognitif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa autis dalam aspek afektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa autis dalam aspek psikomotorik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan tentang strategi pembelajaran peningkatan prestasi belajar siswa autis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat, wawasan dan pengetahuan mengenai peningkatan prestasi belajar siswa autis.

b. Bagi Lembaga

Setelah dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana informasi dan bahan pertimbangan atau masukan yang konstruktif bagi pengembangan pendidikan dan peningkatan kualitas Pendidikan khususnya bagi siswa autis.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk guru dalam hal meningkatkan prestasi belajar siswa autis.

E. Definisi Istilah

1. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan.

Chaplin mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan keberhasilan

tertentu yang bersifat khusus dalam melakukan suatu tugas belajar atau tugas akademik di sekolah.⁸

2. Anak Autis

Autis merupakan salah satu bentuk gangguan tumbuh kembang, akibat adanya kelainan saraf-saraf tertentu yang menyebabkan fungsi otak tidak bekerja secara normal sehingga mempengaruhi tumbuh kembang, kemampuan komunikasi, dan kemampuan interaksi seseorang.⁹

3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Autis

Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk membuat peserta didik menjadi lebih menguasai pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui sebuah pembelajaran dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik khususnya bagi siswa autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkaian sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Berikut ini akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

⁸ Haryu, *Self Regulated Learning: Motivasi Berpretasi dan Prestasi Belajar* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 192-193.

⁹ Esthy Wikasanti, *Kupas Tunyas Terapi Air*, (Jogjakarta : Maxima, 2014), 13

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar

Bab satu, berisi Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, focus masalah, diuraikan pula tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, definisi istilah serta sistematika pembahasan

Bab dua, berisi Kajian kepustakaan menguraikan penelitian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Bab tiga, berisi Metode Penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima berisi Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, pernyataan keaslian penulisan, dan lampiran-lampiran sebagai pendukung dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu bagian terpenting untuk dikerjakan oleh seorang peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, kegiatan penelusuran pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perlu memunculkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nadziroh tahun 2017 dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autis di Yayasan Nabighah Tahun Pelajaran 2016/2017”* penelitian ini terdapat tiga fokus masalah yaitu:
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autis di Yayasan Nabighah Larangan Candi Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autis di Yayasan Nabighah Larangan Candi Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017?
 - c. Bagaimana evaluasi (hasil) pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autis di Yayasan Nabighah Larangan Candi Sidoarjo tahun pelajaran 2016/2017?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik observasi partisipan pasif, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah

- 1) Dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di yayasan Nabighah ada beberapa indikator yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di yayasan Nabighah mencakup tiga hal yaitu pre tes, Proses (pembentukan kompetensi), dan post tes.
- 3) Di yayasan Nabighah dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam enam bulan sekali atau satu semester, agar guru mengetahui hasil belajar atau perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran selama satu semester..

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Soni tahun 2015 dengan judul *“Pemberdayaan Fungsi Masjid sebagai Sarana untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”* penelitian ini terdapat empat fokus masalah yaitu:

- a Bagaimana pemberdayaan fungsi masjid sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

- b Bagaimana pemberdayaan fungsi masjid sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar kognitif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- c Bagaimana pemberdayaan fungsi masjid sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar afektif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
- d Bagaimana pemberdayaan fungsi masjid sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar psikomotorik Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 10 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pemberdayaan fungsi masjid sebagai sarana meningkatkan prestasi belajar siswa ini antara lain agar siswa bukan hanya memakmurkan masjid melainkan juga prestasi belajarnya meningkat dikarenakan ketika pembelajaran di masjid siswa lebih fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan guru, siswa juga lebih santai dan tidak tegang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Le'u tahun 2010 dengan judul "*Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 03 Jember*" adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

a Bagaimana peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 03 Jember tahun pelajaran 2009/2010?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam individual di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 03 Jember tahun pelajaran 2009/2010 mampu berjalan secara efektif dan profesional. Hal ini diindikasikan dengan pola pelayanan profesionalisme dalam memberikan layanan kepada peserta didiknya sebagai bentuk profesionalitas tenaga pengajar. Dan secara kompetensi profesionalitanya, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu bekerja secara selektif dengan performa yang tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mulai dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah tentang "*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*"

dalam penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti tersebut terdapat tiga fokus penelitian yaitu:

- a. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa autis dalam aspek kognitif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa autis dalam aspek afektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- c. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa autis dalam aspek psikomotorik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya akan dikemukakan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nadziroh sama-sama meneliti tentang anak autis. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Nadziroh mengarah pada implementasi Pendidikan Agama Islam, dan dalam penelitian ini tidak mengarah pada implementasi Pendidikan Agama Islam tetapi lebih pada prestasi belajar siswa autis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Soni sama-sama meneliti tentang prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Soni yaitu pada pemberdayaan fungsi masjid, dan pada penelitian ini tidak mengarah pada pemberdayaan fungsi masjid tetapi pada prestasi belajar siswa autis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Le'u terletak pada peningkatan prestasi belajar. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Le'u yaitu meneliti tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Sekolah Menengah Atas, dan pada penelitian ini meneliti tentang peningkatan prestasi belajar siswa autis di Madrasah Ibtidaiyah.

Sedangkan letak persamaan dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁰

Prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar siswa selama menempuh proses pendidikan di sekolah. siswa yang mampu memperoleh prestasi belajar yang baik, dianggap telah berhasil dalam melewati proses belajar dengan baik. Definisi prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹¹

Dengan demikian prestasi belajar terfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

b. Aspek-Aspek Prestasi Belajar

1) Kognitif

Istilah “*cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi), seperti yang disinyalir oleh Neisser yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya “Psikologi

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 2.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 895

Pendidikan”, didefinisikan dengan perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.¹²

Dan ada beberapa penulis yang mencoba memberikan deskripsi tentang istilah, seperti yang dirangkum oleh Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya “Teori-teori Psikologi Sosial”, yaitu:

1. Scheere yang memberikan definisi kognitif dengan proses sentral yang menghubungkan peristiwa-peristiwa diluar (eksternal) dan di dalam (internal) diri sendiri.
2. Festinger juga mencoba memberikan definisi kognitif sebagai hal-hal yang diketahui oleh seseorang tentang dirinya sendiri, tentang tingkah lakunya, dan tentang keadaan di sekitarnya.
3. Sedangkan Nasser memberikan definisi kognitif adalah proses yang mengubah, mereduksi, memperinci, menyimpan, menangkap, dan memakai setiap masukan (input) yang datang dari alat indera.¹³

Maka dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah proses mengetahui tentang sesuatu yang untuk diubah, direduksi, disimpan untuk dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Artinya, kognitif merupakan hal internal

¹² Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), 66

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 85

dalam diri individu yang dapat dirakan dan berimbas langsung pada individu itu sendiri dan juga pada lingkungannya.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran.¹⁴ Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

a. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)

Pengetahuan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dalam caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

c. Penerapan (*application*)

Penerapan disini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d. Analisis (*analysis*)

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), 12.

Analisis disini diartikan terhadap sesuatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

e. Sintesis (*syntesis*)

Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsure pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)¹⁵

Evaluasi disini diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan criteria atau pengetahuan yang dimilikinya.

Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

¹⁵ Yaumi Muhammad, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014),91

2) Afektif

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial.¹⁶ Tingkatan afeksi ini ada lima, dari yang paling sederhana ke yang kompleks adalah sebagai berikut:

a. Kemauan Menerima

Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca buku, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda.

b. Kemauan menanggapi

Kemauan menanggapi merupakan kegiatan yang menunjukkan pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur dan mentaati peraturan.

c. Berkeyakinan

Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu.

d. Penerapan karya

Penerapan karya berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 37

e. Ketekunan dan ketelitian

Pada taraf ini individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menelaraskan perilaku sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya.¹⁷

3) Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan keterampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.¹⁸ Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu :

a. *Perception* (persepsi)

Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Seperti mengenal atau menghubungkan suara music dengan tarian tertentu.

b. *Set* (Kesiapan)

Kesiapan berkenaan dengan kegiatan melakukan sesuatu kegiatan (set). Termasuk didalamnya mental set (kesiapan

¹⁷ Ibid., 38

¹⁸ Ibid., 12.

mental), *physical set* (kesiapan fisik), atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.

c. *Mechanisme* (gerakan mekanis/terbiasa)

Mekanisme berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Seperti menulis halus dan menari.

d. *Guided Response* (gerakan terbimbing)

Respon terbimbing seperti meniru (imitasi) atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau ditunjukkan oleh orang lain, melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*)

e. Kemahiran

Kemahiran adalah penampilan gerakan motorik dengan ketrampilan penuh. Kemahiran yang ditunjukkan biasanya cepat, dengan hasil yang baik, namun menggunakan sedikit tenaga.

d. Adaptasi

Adaptasi berkenaan dengan ketrampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.

e. Originasi

Originasi menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu.¹⁹

2. Anak Autis

a. Pengertian Autis

Autisme adalah adalah suatu kondisi mengenai seseorang yang didapatkannya sejak lahir atau masa balita, yang membuat dirinya tidak dapat berhubungan sosial atau komunikasi secara normal. Ditinjau dari segi bahasa, autis berasal dari bahasa Yunani yang berarti “sendiri”. Hal ini dilator belakangi karena anak autis pada umumnya hidup dengan dunianya sendiri, menikmati kesendirian, dan tak ada seorangpun yang mau mendekatinya selain orangtuanya.²⁰

Autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan orang.²¹

Autisme terjadi pada 5 dari setiap 10.000 kelahiran, dimana jumlah penderita laki-laki empat kali lebih besar dibandingkan penderita wanita. Meskipun demikian, bila kaum wanita mengalaminya, maka penderitanya akan lebih parah dibandingkan

¹⁹ Ibid., 39

²⁰ Aqila Smart. *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta : Kata Hati, 2010), 56

²¹ Yuwono Joko, *Memahami Anak Autistik*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 24

kaum pria. Gejala-gejala autisme mulai tampak sejak masa yang paling awal dalam kehidupan mereka. Gejala-gejala tersebut tampak ketika bayi menolak sentuhan orangtuanya, tidak merespon kehadiran orangtuanya, dan melakukan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang tidak dilakukan oleh bayi-bayi normal pada umumnya.²²

Autis adalah gangguan yang terjadi pada anak sehingga ia tidak dapat merespon hal-hal yang ada disekitarnya serta tidak bisa melakukan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang bisa dilakukan oleh anak normal.

b. Karakteristik Anak Autis

Menurut Power karakteristik anak autis adalah adanya enam gangguan dalam bidang yaitu sebagai berikut:

- a. Interaksi sosial
- b. Komunikasi (bahasa dan Bicara)
- c. Perilaku-emosi
- d. Pola bermain
- e. Gangguan sensorik dan motorik
- f. Perkembangan terlambat atau tidak normal.²³

Jadi karakteristik yang dimiliki anak autis diantaranya adanya suatu pola perilaku, gerak tubuh secara berulang kali, bermain dengan mainan secara tidak wajar, sulit beradaptasi, sulit

²² Maulana Mirza, *Anak Autis; Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2010), 11

²³ Hani'ah, *Kisah Inspiratif Anak-anak Autis Berprestasi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 24

berkomunikasi dengan orang lain, mempunyai gangguan sensorik dan motorik, serta perkembangannya terlambat atau tidak normal.

c. Faktor terjadinya Autis

Penyebab autis belum diketahui secara pasti. Namun, ada beberapa faktor yang diduga bisa memicu seseorang untuk mengalami gangguan ini. Faktor-faktor pemicu tersebut meliputi:

- a. Genetik: keluarga yang memiliki satu anak autisme memiliki peluang 1-20 kali lebih besar untuk melahirkan anak yang juga autisme.
- b. Pestisida: paparan pestisida yang tinggi juga dihubungkan dengan terjadinya autisme.
- c. Obat-obatan: bayi yang terpapar obat-obatan tertentu ketika dalam kandungan memiliki resiko lebih besar mengalami autisme.
- d. Usia orang tua: makin tua usia orang tua saat memiliki anak, makin tinggi resiko si anak menderita autisme.
- e. Perkembangan otak: area tertentu di otak, termasuk serebral korteks dan cerebellum yang bertanggung jawab pada konsentrasi, pergerakan, dan pengaturan mood, berkaitan dengan autisme.
- f. Flu: wanita yang mengalami flu atau demam dalam jangka panjang saat ia sedang hamil, lebih berisiko untuk melahirkan anak autis.
- g. Merkuri merupakan salah satu unsur kimia yang sangat berbahaya. Unsur ini dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bentuk.²⁴

²⁴ Hasdianah, *Autis Pada Anak* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), 73

Faktor pendukung kesuksesan mendidik anak autis yaitu dengan adanya alat-alat peraga, gambar, dan banyaknya alat terapi yang digunakan untuk mrtubah lebih baik pada pembelajaran anak autis, serta dukungan yang kuat dari orang tua. Sedangkan faktor penghambat dalam mendidik anak autis yaitu, jika anak tersebut sakit ataupun tidak masuk sekolah, anak tersebut akan lama tidak masuk sekolah, karena anak autis memang mempunyai karakter tersendiri disbanding dengan anak normal. Ketika anak autis sakit, maka akan lama masa penyembuhannya. Jadi dalam pembelajaran anak tersebut, anak mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah pernah disampaikan guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenisnya adalah penelitian deskriptif. Menurut Creswell Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.²⁵

Menurut Moleong penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut”.²⁶

Dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti berusaha untuk mengungkapkan fakta atau suatu kejadian yang terjadi di lapangan yaitu yang berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar siswa autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang tanpa adanya manipulasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*),

Menurut Moleong penelitian ini merupakan penelitian lapangan dapat juga

²⁵ John Creswell W, *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010),4.

²⁶ Lexi J Moleong , *Metodeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011),11

dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal ini, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.²⁷

Penelitian ini fokus pada objek yang diteliti, yakni mencari data yang berhubungan dengan bagaimana mencari data yang berhubungan dengan meningkatkan prestasi belajar siswa autis di Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang. Dari hal tersebut maka peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti.²⁸ Seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal dalam penelitian ini. Adapun lokasi penelitian ini tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember. Penentuan lokasi ini berdasarkan suatu pertimbangan yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang ini menerima siswa autis dari beberapa kecamatan disekitarnya.

²⁷ Ibid.,26.

²⁸ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2014)292.

Dari beberapa siswa autis terdapat salah satu siswa yang memiliki prestasi yang baik dalam bidang menghafal.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini didasarkan pada upaya pencarian data. Data hasil penelitian diperoleh dari subjek dan informan yang representative sesuai dengan tema peningkatan Prestasi Belajar Siswa Autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Kemudian teknik untuk mempermudah penelitian ini serta mendapatkan sumber yang kompeten dan paham dengan system penelitian ini, peneliti menggunakan teknik untuk memperoleh beberapa individu yang potensial dan bersedia diwawancarai dengan cara menemukan seorang atau beberapa orang terlebih dahulu yang tahu banyak tentang hal-hal yang akan diteliti, kemudian diminta untuk menyebutkan informan berikutnya dan secara berkelanjutan informan-informan tersebut juga diminta menemukan lebih banyak informan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Data Primer atau disebut juga sebagai data utama. dalam penelitian ini data primer diperoleh dari informan (orang yang memberikan informan) diantaranya adalah :
 - a Kepala Sekolah
 - b Guru Kelas
 - c Siswa Autis

2. Data sekunder atau data penunjang, data ini bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁹

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan metode-metode tertentu, dimana dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat merupakan salah satu syarat untuk memperoleh hasil penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karena itu, penentuan pengumpulan data yang akan digunakan sangat tergantung pada jenis data yang akan dicari. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menghimpun data adalah:

1. Observasi

Observasi dapat disebut juga dengan pengamatan. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.³⁰

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara.

Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara,

²⁹ Ibid., 224.

³⁰ Ibid., 174.

interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal lain yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti hanya fokus ketempat atau obyek penelitian tanpa melakukan apa-apa. Dengan kata lain peneliti tidak ikut terlibat dengan kegiatan tersebut.³¹

Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah: Peningkatan prestasi belajar siswa autisme di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember.

2. Wawancara/interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³²

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara tak berstruktur karena peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden. Dalam hal ini peneliti tidak menyiapkan alternatif-alternatif jawab sehingga informan lebih bebas menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dengan suasana yang santai.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur guna memperoleh data tentang;

³¹ Ibid., 227.

³² Ibid., 186.

- a. Peningkatkan prestasi belajar dalam aspek kognitif siswa autis
 - b. Peningkatkan prestasi belajar dalam aspek afektif siswa autis
 - c. Peningkatkan prestasi belajar dalam aspek Psikomotorik siswa autis
3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.³³ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya dengan dokumentasi

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah:

- a. Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang.
- b. Jumlah siswa-siswi autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang.
- c. Denah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang.
- d. Letak Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember
- e. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

³³ Ibid., 240.

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman yaitu:³⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Penyajian yang dimaksud meliputi jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Penyajian data adalah langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik.

³⁴ Ibid., 248.

³⁵ Ibid., 246.

3. *Verifikasi* atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Berikut beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data

- a. Mengumpulkan beberapa data dengan merangkum, memilih data yang sesuai dengan pokok masalah yaitu tentang peningkatan prestasi belajar siswa autis dan membuang data yang tidak perlu, data tersebut diperoleh dari lapangan.
- b. Setelah data terkumpul dan untuk mempermudah melihat hasil rangkuman tersebut maka menyajikan data yang kedalam bentuk narasi.
- c. Agar data yang dikumpulkan mempunyai makna, maka setelah menyajikan data dibuat kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data dalam penelitian ini melalui triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³⁶

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Jadi setelah data dianalisis, maka kemudian peneliti menguji keabsahan data tersebut menggunakan triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber peneliti untuk menguji keabsahan data tersebut dengan menggunkann wawancara kepada sumber atau informan yang dapat dipercaya seperti kepala sekolah, guru kelas.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pralapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan Lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan

³⁶ Ibid., 330

3. Tahap analisis data

- a. Konsep dasar analisis data
- b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis
- c. Menganalisis berdasarkan hipotesis



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Obyek Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang, dalam hal ini bukan keseluruhan obyek yang diteliti, tetapi hanya hal-hal yang terkait atau orang dianggap mengetahui dan mengenal tentang hal yang akan dikaji.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang

MI. Al-Ma'arif 02 Desa Jombang Kecamatan Jombang Kabupaten Jember berdiri sejak tahun 1950 yang merupakan sekolah pertama kali di kawasan Jember barat dan Kabupaten Lumajang sebelah timur. Nama awal sekolah tersebut adalah Madrasah Islamiyyah. Adapun tempat proses belajar mengajarnya berpindah-pindah mulai dari pondok pesantren, rumah penduduk dan menetap sementara di halaman Masjid Al-Huda Jombang Jember.

Sejak bertempat di halaman Masjid Al-Huda oleh tokoh masyarakat dibangun gedung dengan dana swadaya masyarakat. Dan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada saat itu terbagi menjadi dua waktu yaitu ada yang masuk pagi dan ada yang masuk sore, karena siswanya terdiri dari siswa madrasah dan madrasah diniyah.

Pada tahun 1968 Madrasah Islamiyyah terdapat goncangan karena ada beberapa tokoh masyarakat yang bertempat di Krajan I desa Jombang mendirikan sekolahan yang sama bersebelahan dengan Madrasah

Islamiyyah yang bertempat di Krajan II desa Jombang, sehingga Madrasah Islamiyyah pindah tempat berada di kawasan pondok pesantren Mabdaul Ma'arif dan berganti nama yaitu MI. Al-Ma'arif 02 Jombang Jember.

Bergantinya nama Madrasah Islamiyyah ke MI. Al-Ma'arif 02 Jombang Jember karena letak lokasi proses belajar mengajar berada di Krajan II, dan sejak saat itulah MI. Al-Ma'arif 02 Jombang Jember menjadi lembaga yang mempunyai peran yang sangat urgen dan strategis serta banyak membantu bagi masyarakat Jombang khususnya di Krajan II desan Jombang sampai sekarang.

Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-MA'arif 02 Jombang Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 4.1
Periodisasi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02
Jombang
Sejarah Tahun 1950 hingga Sekarang

No	Periode	Nama Kepala Sekolah
1	1950-1963	Kyai Ihsan
2	1963-1973	A. Alwi Utsman
3	1973-1983	H. Zaini Husein
4	1983-1993	Kyai Nurul Huda Syafawi
5	1993-2000	Drs. Imam Subhi
6	2000-2015	Subakti
7	2015-sekarang	M. Zuhdi Asykuri

Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-MA'arif 02 Jombang Jember tahun pelajaran 2016/2017.

2. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang

Nama sekolah	: MI. AL-MA'ARIF 02 JOMBANG
NSM / NPSN	: 111235090128 / 60715578
Akreditasi	: A
NPWP	: 02.533.039.0.626.000
Status Madrasah	: Swasta
Penyelenggara Pendidikan	: Masuk Pagi pukul : 06.30 s.d 12.30
Alamat	: Jalan : KH. Wahid Hasyim no. 56 Desa : Jombang Kecamatan : Jombang Kabupaten : Jember
Tahun Berdiri	: 20 Januari 1968
Luas tanah	: 1600 M ²
Luas bangunan	: 1000 M ²
Status Tanah	: Wakaf
Nama Yayasan	: Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif
Alamat Yayasan	: Jalan : KH. Wahid Hasyim no. 35 Desa : Jombang Kecamatan : Jombang Kabupaten : Jember

Jumlah Guru : 20 guru dan karyawan L : 9 P : 11

Jumlah Siswa : 250 siswa L : 133 P : 126

Jumlah Rombel : 12 Rombel

Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-MA'arif 02 Jombang

Jember tahun pelajaran 2016/2017.

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang jember terletak di Krajan II dengan alamat Jalan K.H. Wahid Hasyim Nomor 56 berdekatan dengan Pondok Pesantren Mabdaul Ma'arif yang merupakan induk yayasan dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Jember.

Adapun letak geografisnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan jurusan ke PP. Mabdaul Ma'arif dan MAN 3 Jember.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.

Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-MA'arif 02 Jombang

Jember tahun pelajaran 2016/2017.

4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang

- a. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang adalah:

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, BERILMU, BERAKHLAQUL KARIMAH, BERPRESTASI, BERWAWASAN AL-QUR’AN, GLOBAL DAN LINGKUNGAN”.

Indikator-Indikator Visi:

- a. Unggul dalam pencapaian nilai ujian akhir.
- b. Unggul dalam pencapaian bidang mata pelajaran.
- c. Unggul dalam kegiatan Ko Kurikuler dan Ekstrakurikuler.
- d. Unggul dalam kedisiplinan dan ketertiban.
- e. Unggul dalam aktifitas keagamaan.
- f. Menciptakan lingkungan yang sehat dan kondusif.

b. Misi

Adapun Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang adalah :

- a. Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menumbuhkan sikap tertib dan disiplin, beretos kerja tinggi pada seluruh warga sekolah.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran yang terprogram guna meningkatkan prestasi kerja dan prestasi belajar siswa.
- d. Berprestasi dalam tamatan sekolah yang berwawasan Lokal dan global
- e. Mencetak Generasi Qur’ani

c. Tujuan Umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang

Berdasarkan visi dan misi sekolah dapat dirumuskan tujuan sekolah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan SDM yang beriman, Bertakwa dan Berakhlaqul Karimah
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang Aktif, kreatif, Efektif, Inovatif dan menyenangkan
- c. Meningkatkan mutu lulusan dengan perolehan NUN yang lebih tinggi dan berwawasan global.
- d. Meningkatkan kemampuan warga sekolah menggunakan teknologi informasi sesuai kebutuhan masing-masing.
- e. Meningkatkan peran serta secara aktif dan perolehan prestasi siswa diberbagai lomba dibidang ekstrakurikuler.
- f. Membangun peserta didik penghafal Al-Qur'an serta mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya.

Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-MA'arif 02 Jombang

Jember tahun pelajaran 2016/2017.

IAIN JEMBER

a. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang

Tabel 4.2
Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang

No	Nama	Jabatan
1	M. Zuhdi Asykuri, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Subakti, S.Pd.I	Waka Madrasah
3	Heri Purwanto, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Moh. Nahrowi, S.Pd	Waka Kurikulum
5	Muhammad Nasyikin, S.Pd.I	Guru
6	Hasan Sholihan	Waka Saprass dan Humas
7	M. Luqman Bawafi	Guru
8	M. Irfan Faris Hidayatulloh	Guru
9	Innama, S.Pd.I	Guru
10	Eko Mujiono, S.Pd.	Guru Olahraga
11	Siti Afifah Fahrur, S.Ag	Bendahara Madrasah
12	Dihan Faiqotul Himah, S.Pd.I	Guru
13	Siti Aita Desi Ratnasari, S.Pd.I	Guru
14	Mawaddah Ainur Rahmawati, S.Pd.I	Guru
15	Ismul Muhayaroh, S.Pd.I	Guru
16	Siti Zulfa, S.Pd.I	Perpustakaan
17	Siti Khodijah, S.Pd.I	Guru
18	Sri Hidayati	Guru
19	Siti Fatimah	Operator

20	Askhiyah Sholikhati, M.Pd.I	Guru
----	-----------------------------	------

Catatan: Semua Wakil Kepala dan karyawan juga sebagai pendidik (guru)

Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-MA'arif 02 Jombang

Jember tahun pelajaran 2016/2017.

b. Jumlah Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang tahun pelajaran 2016/2017

Tabel 4.3
Jumlah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang tahun pelajaran 2016/2017

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	18	20	38
2	II	26	18	44
3	III	26	17	43
4	IV	26	19	45
5	V	20	18	38
6	VI	25	18	43
7	Jumlah			251

Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-MA'arif 02 Jombang

Jember tahun pelajaran 2016/2017.

IAIN JEMBER

**c. Data Fasilitas dan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif
02 Jombang Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017**

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang
tahun pelajaran 2016/2017

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	14	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Komputer	1	Rusak
6	Ruang Koperasi	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang SAINS & Matematika	1	Rusak ringan
9	Musholah	1	Baik
10	Aula	1	Baik
11	Kamar mandi & WC guru	1	Baik
12	Kamar mandi & WC siswa	4	Baik
13	Seperangkat alat olah raga	3 unit	Baik
14	Lapangan sepak bola	1	Baik
15	Lapangan bola volley	1	Baik
16	Lapangan bulu tangkis	1	Baik
17	Lapangan lompat jauh	1	Baik
18	Tempat parker	1	Baik
19	Kantin	1	Baik

*Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-MA'arif 02 Jombang
Jember tahun pelajaran 2016/2017.*

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bagian ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil dari pedoman skripsi IAIN Jember, karena hal yang penting setelah membahas latar belakang adalah penyajian data dan analisisnya.

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

Penelitian ini menggambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang peningkatan prestasi belajar siswa autis. Dalam penelitian ini penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu *pertama*, bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek kognitif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember, *kedua*, bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek afektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember, *ketiga*, bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek psikomotorik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember.

1. Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek kognitif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Prestasi belajar pada ranah kognitif berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan berfikir siswa. Terkait dengan hasil peningkatan prestasi belajar anak autis dalam aspek kognitif, bapak Zuhdi Asykuri sebagai

kepala sekolah memaparkan :

“Dari yang saya lihat dan berdasarkan dari laporan guru kelas, hasil dari pembelajaran anak-anak autis ada beberapa siswa yang sudah terlihat meningkat. Seperti salah satu siswa yang bernama rafi, mulai dia masuk sekolah sampai saat ini dia mampu menjadi juara kelas dan

mendapat peringkat ketiga dan dia mampu bersaing dengan anak yang normal. Dia juga mempunyai kelebihan bisa menghafal Al-Qur'an juz 30 serta surat-surat pilihan."³⁷

Dalam hal tersebut kepala sekolah menambahkan bahwa:

"Disini saya tidak hanya menerima siswa yang normal, tetapi juga menerima siswa autis. Agar mereka sama-sama menerima pendidikan yang layak. Dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya siswa autis di sekolah, saya selaku kepala sekolah berkerja sama dengan guru kelas."³⁸

Dalam hal ini pak faris selaku guru kelas mengatakan bahwa:

"Iya saya sebagai guru kelas bekerja sama dengan kepala sekolah, yaitu dalam hal pembagian kelas untuk anak autis agar pembelajaran lebih efisien. Jadi kelas untuk anak autis itu dijadikan satu kelas."³⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa autis kepala sekolah bekerja sama dengan guru kelas. Dalam hal bekerja sama tersebut bahwasanya untuk pembagian kelas siswa autis dijadikan satu kelas, agar pembelajaran berlangsung dengan efisien.

Terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa dari aspek kognitif, terutama dari segi pengetahuan kepala sekolah memaparkan:

"Untuk meningkatkan pengetahuan siswa autis kami mengadakan program hafalan Al-Qur'an jus 30, yang diikuti oleh seluruh siswa, sehingga tidak hanya siswa normal yang mengikuti program tersebut, tetapi siswa autis juga diberikan kesempatan untuk mengikutinya."⁴⁰

Dalam hal tersebut pak faris juga memaparkan:

"Untuk melaksanakan program hafalan Al-Qur'an bagi anak autis, saya mengajak anak-anak untuk setiap pagi membaca bersama-sama.

³⁷ Zuhdi Asykuri, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2017

³⁸ Ibid, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2017

³⁹ Irfan Faris, *Wawancara*, Jember, 17 Juni 2017.

⁴⁰ Ibid, *Wawancara*, Jember, 15 Juni 2017

Karena kebanyakan anak autis lebih cepat menghafal apabila ia mendengarkan secara berulang-ulang.”⁴¹

Bu Ana menambahkan bahwasanya:

“Dalam pengetahuan siswa terutama dalam segi materi pembelajaran, adapun materi pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak autis diantaranya : Bahasa Indonesia, IPA, PKN, IPS, Matematika, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Inggris, Kertakes/SBK, Bahasa Arab, Al-qur’an Hadits, dan Bahasa Daerah.”⁴²

Dari haris wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas bahwasannya untuk meningkatkan pengetahuan pada siswa autis kepala sekolah dan guru mengadakan program hafalan Al-Qur’an jus 30 dan memberikan materi-materi pelajaran seperti : Bahasa Indonesia, IPA, PKN, IPS, Matematika, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Inggris, Kertakes/SBK, Bahasa Arab, Al-qur’an Hadits, dan Bahasa Daerah

Terkait dengan penyampaian materi pada siswa autis menurut bapak Faris, sebagai guru kelas memaparkan bahwa:

“Saya memilih materi yang paling mudah, jika materi tersebut dianggap memberatkan siswa autis maka tidak saya gunakan. Kemudian cara penyampaiannya, saya juga mencari cara yang paling mudah, agar nantinya siswa dapat memahaminya”.⁴³

Dalam hal memberi pemahaman kepada siswa tentang materi pembelajaran, bapak faris memaparkan bahwa:

“Dalam memberikan pemahaman kepada siswa autis, biasanya saya menggunakan media. Karena dengan adanya media saya lebih

⁴¹ Ibid, *Wawancara*, Jember, 17 Juni 2017.

⁴² Ana, *Wawancara*, Jember, 19 Juni 2017.

⁴³ Ibid, *Wawancara*, Jember, 17 Juni 2017.

gampang dalam memberi pemahaman kepada anak-anak tentang materi yang dipelajari”.⁴⁴

Bu Ana juga menambahkan:

“Untuk media yang digunakan pada saat proses pembelajaran yaitu menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajarannya, mislakan ketika pelajaran IPS menggunakan media globe untuk mengetahui letak Indonesia dan pulau-pulaunya.”⁴⁵

Dalam hal penggunaan metode pak Faris memaparkan bahwa:

“Dalam memahami siswa kami lakukan dengan cara ceramah, cara ceramah yang kami lakukan tidak sama dengan siswa normal. Kalau mengajar siswa autisme ceramahnya satu persatu.”⁴⁶

Bu Ana menambahkan bahwa:

“Kalau mengajar anak autisme memang satu-satu karena jenjang mereka tidak sama. Jadi misal saya mengajar arin kalau sudah selesai saya pindah ke albi.”⁴⁷

Dari hasil observasi bahwasanya pada saat menyampaikan materi guru menggunakan media pembelajaran seperti globe pada saat pelajaran IPS tentang keberadaan pulau-pulau yang ada di Indonesia. Selain menggunakan media untuk menyampaikan materi, guru juga menggunakan metode, dari hasil observasi, menunjukkan bahwa metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah metode ceramah.⁴⁸

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi bahwa dalam menyampaikan materi memilih materi yang paling mudah. Kemudian cara penyampaian juga dipilih cara yang paling mudah. Dalam memberikan

⁴⁴ Ibid, *Wawancara*, Jember, 17 Juni 2017.

⁴⁵ Ibid, *Wawancara*, Jember, 19 Juni 2017.

⁴⁶ Ibid, *Wawancara*, Jember, 17 Juni 2017.

⁴⁷ Ibid, *Wawancara*, Jember, 19 Juni 2017.

⁴⁸ *Observasi*, Jember, 20 Juni 2017.

pemahaman kepada siswa autis guru menggunakan media serta metode. Media yang digunakan seperti media globe dan alat peraga lain, untuk metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah.

Bapak faris juga mengatakan tentang kendala-kendala yang dialami saat proses pembelajaran:

“Kendala-kendala yang saya alami itu, anak-anak ada yang masih belum bisa baca tulis, sehingga saya harus lebih ekstra dalam mengajarnya. Kemudian ada juga anak ketika dia berangkat sekolah sudah dalam keadaan menangis, maka sampai disekolahpun dia akan tetap menangis dan tidak akan mau menerima pembelajaran sampai pulang sekolah”.⁴⁹

Terkait dengan hasil peningkatan prestasi belajar anak autis dalam aspek kognitif, bapak Faris juga memaparkan:

“Pada saat awal masuk sekolah, saya lihat siswa autis masih sangat rendah tingkat pengetahuannya, memang tidak semua siswa autis prestasinya dapat meningkat dengan cepat, namun ada beberapa siswa yang dalam peningkatan prestasi belajarnya lebih baik. Terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek pengetahuan ada beberapa siswa yang sangat mencolok kemampuan kognitifnya salah satunya dalam hal menghafal, yang pertama bernama rafi dia bisa menjadi juara kelas dan mendapat peringkat tiga pada semester ini dan juga dia bisa menghafal Al-Qur’an Juz 30 serta surat-surat pilihan, dan dia sudah bisa masuk pada kelas regular karena kemampuannya yang sangat baik. Kemudian yang kedua bernama salsa, dia pandai dalam menghafal materi, jadi ketika saya memberikan materi salsa ini cepat menangkap materi dan mudah untuk menghafalnya. Namun untuk salsa belum bisa di masukkan ke kelas regular karena masih dirasa kurang mampu jika harus bersaing dengan anak yang normal.”⁵⁰

Terkait dengan hasil peningkatan prestasi belajar anak autis dalam aspek kognitif, ibu Istirokha orang tua Rafi memaparkan bahwa:

⁴⁹ Ibid, *Wawancara*, Jember, 17 Juni 2017.

⁵⁰ Ibid, *Wawancara*, Jember, 17 Juni 2017.

“Ya saya kaget pas tau kalau anak saya bisa menghafal Al-Qur’an Juz 30. Soalnya pas dirumah saya tidak pernah lihat anak saya belajar menghafal. Dan ternyata anak saya belajar menghafal karena setiap hari di sekolah selalu mendengarkan siswa-siswa membaca surat-surat Al-Qur’an.”⁵¹

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwasanya dalam peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek kognitif, cara meningkatkan prestasi belajar siswa autis diantaranya mengadakan program hafalan Al-Qur’an 30, kemudian penyampaian materi pembelajaran memilih materi yang paling mudah, serta dalam memberikan pemahaman kepada siswa autis menggunakan media poster, dan menggunakan metode ceramah. Hasil dari peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek kognitif ada beberapa siswa autis yang sudah meningkat prestasi belajarnya, diantaranya siswa tersebut memiliki kemampuan dan prestasi yang sangat baik yaitu bisa menghafal Al-qur’an juz 30 dan surat-surat pilihan tanpa dia menghafalkannya, tetapi dia bisa menghafal dengan bantuan media audio. Siswa tersebut juga mendapat peringkat 3 pada kelas regular. Artinya, siswa autis tersebut mampu bersaing dengan anak yang normal. Tetapi tidak semua prestasi belajar siswa autis meningkat.

⁵¹ Istirokha, *Wawancara*, Jember, 21 Juni 2017.

2. Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek afektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Prestasi belajar pada ranah afektif berhubungan dengan sikap siswa autis dalam menerima pelajaran, sikap terhadap guru dan juga sikap terhadap teman-temannya.

Terkait dengan sikap siswa autis kepada guru, pak zuhdi memaparkan bahwa:

“Untuk anak autis bersikap pada guru-gurunya kalau mereka disapa masih bisa menunjukkan respon yang baik asalkan mereka mengenali guru tersebut, jika tidak mengenali biasanya mereka diam saja.”⁵²

Bapak Faris juga memaparkan tentang sikap anak autis terhadap guru:

“Biasanya mereka tidak selalu ramah ketika di panggil atau di sapa oleh guru, tetapi kalau mereka sudah mengenal dengan guru tersebut maka mereka akan merespon dengan baik. Jadi biasanya guru-guru yang tidak mengajar pada kelas khusus anak autis ini menyempatkan untuk mengunjungi kelas anak autis, agar anak autis bisa mengenal guru meskipun guru tersebut tidak mengajar pada kelas itu.”⁵³

Bu Ana juga menuturkan sikap siswa autis kepada teman-temannya:

“sikap mereka kepada teman-temannya, asalkan teman-temannya tidak mengganggu maka sikap mereka juga akan baik-baik saja. Biasanya saya juga mengajak anak-anak autis masuk ke kelas regular kadang satu minggu sekali kadang 2 minggu sekali, tujuannya supaya anak-anak mengenal teman seangkatannya dan dapat berinteraksi dengan baik.”⁵⁴

⁵² Zuhdi Asykuri, *Wawancara*, Jember, 18 Juli 2017.

⁵³ Irfa Faris, *Wawancara*, Jember, 19 Juli 2017.

⁵⁴ Suhariana Sukmanawati, *Wawancara*, Jember, 20 Juni 2017.

Terkait dengan sikap siswa autis dalam menerima materi pembelajaran menurut bapak Faris, sebagai guru kelas memaparkan bahwa:

“Biasanya sikap siswa ketika menerima materi pembelajaran dari saya itu ketika siswa tersebut memiliki mood yang baik maka mereka akan mudah sekali dalam menerima materi tersebut, dan sebaliknya ketika moodnya tidak baik seperti dia habis menangis atau di ejek temannya biasanya sikapnya tidak akan baik dan tidak memperhatikan saya.”⁵⁵

Sikap anak autis ketika menerima materi pelajaran, Bapak faris juga memaparkan:

“Biasanya sikap anak-anak ketika menerima materi dari saya ya memperhatikan, kecuali ketika moodnya dia tidak enak karena ada yang mengganggu mereka, maka sikap anak-anak autis tidak akan memperhatikan”⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bapak faris dan bu Ana dapat disimpulkan bahwa, dalam proses belajar mengajar dikelas sikap siswa autis ketika menerima materi pelajaran, sikap kepada guru dan teman-temannya ketika mood siswa tersebut baik, maka respon yang mereka berikan juga baik. Tetapi apabila moodnya kurang baik, maka mereka juga tidak akan memberikan respon yang baik. Baik dalam hal menerima materi pelajaran, sikap kepada guru-gurunya, maupun sikap kepada teman-temannya.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa sikap siswa autis ketika mengikuti pelajaran terkadang mereka menunjukkan sikap yang baik yaitu pada proses pembelajaran tanya jawab mereka menunjukkan respon yang

⁵⁵ Ibid, *Wawancara*, Jember, 19 Juli 2017.

⁵⁶ Ibid, *Wawancara*, Jember, 17 Juni 2017.

sangat baik, dan terkadang mereka berebut menjawab. Tetapi kadang mereka juga menunjukkan sikap yang kurang baik yaitu ketika gurunya masih mengajari salah satu siswa, ada siswa-siswa yang saling olok-olokan.⁵⁷

Cara guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam aspek afektif, bapak faris juga menuturkan bahwa:

“Ya awalnya memang susah mengatur sikapnya anak-anak, karena mereka belum mengenal saya maupun guru-guru lain. Jadi saya selaku guru kelas mulai melakukan pendekatan kepada mereka, intinya saya harus telaten menghadapi mereka agar sikap mereka bisa berubah, yang awalnya susah diatur sekarang jadi menurut.”⁵⁸

Bu Ana juga menambahkan bahwa:

“selain melakukan pendekatan, biasanya kami langsung memberikan contoh kepada anak-anak autis, bagaimana kita harus bersikap baik kepada guru maupun kepada teman-temannya.”⁵⁹

Dari hasil wawancara menyebutkan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa autis pada aspek afektif, seorang guru harus melakukan pendekatan kepada mereka. Pendekatan tersebut berupa perhatian yang lebih. Dan sikap guru juga lebih sabar dalam menghadapi siswa autis. Guru juga memberikan contoh dalam bersikap baik kepada guru dan teman-temannya.

Bapak Zuhdi Asykuri memaparkan tentang hasil belajar siswa dalam aspek afektif :

“Kalau saya lihat untuk hasil belajar siswa autis dalam aspek afektif juga sudah ada beberapa siswa yang meningkat bila dilihat dari

⁵⁷ *Observasi*, Jember, 28 Juli 2017.

⁵⁸ *Ibid*, *Wawancara*, Jember, 19 Juli 2017.

⁵⁹ *Ibid*, *Wawancara*, Jember, 20 Juli 2017.

bagaimana mereka merespon guru ketika memberikan materi pelajaran, kemudian mereka juga sudah mulai mempunyai rasa hormat kepada guru-gurunya, dan juga mereka tidak acuh kepada teman-temannya”.⁶⁰

Bapak faris juga memaparkan tentang hal tersebut :

“kalau saya perhatikan mulai dari awal sampai saat ini untuk peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek sikapnya sudah meningkat, meskipun ada yang meningkatnya masih pelan-pelan. Misalkan saja ketika saya memberikan materi, mereka sudah bisa meresponnya dengan cara mereka memperhatikan saya.”⁶¹

Orang tua Sofi, ibu Siti Miladiyah juga memaparkan tentang hasil belajar siswa dalam aspek sikap ketika berada dirumah :

“ya kalau saya lihat perubahan pada anak saya masalah sikapnya dia ketika dirumah sudah ada peningkatan, karena dulunya sedikit susah untuk diajak bicara sekarang sudah mulai enak untuk diajak bicara. Kalau dulu ketika diajak berbicara kadang tidak merespon, jadi anaknya diam saja, kalau sekarang alhamdulillah sudah mau merespon.”⁶²

Dari beberapa pendapat dan penuturan para informan yang merupakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilampirkan, maka dapat dipahami bahwa dalam peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek afektif sudah banyak mengalami peningkatan. Diantaranya siswa autis dalam memberikan respon baik kepada gurunya ketika memberikan materi. Kemudian kepada teman-temannya, yang pada awalnya siswa autis lebih suka bermain sendiri, sekarang mereka sudah mau bermain dengan teman-temannya.

⁶⁰ Ibid, *Wawancara*, Jember, 18 Juli 2017.

⁶¹ Ibid, *Wawancara*, Jember, 19 Juni 2017.

⁶² Siti Miladiyah, *Wawancara*, 25 Juli 2017.

3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Autis dalam Aspek Psikomotorik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan jasmani yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Dari hasil wawancara terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek psikomotorik Pak zuhdi juga memaparkan tentang kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan oleh siswa autis:

“Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak autis tidak jauh beda dengan anak-anak yang normal, diantaranya, senam bersama setiap hari jum'at, membuat ketrampilan, mereka juga ada pelajaran olahraga.”⁶³

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa autis mereka mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, diantaranya mereka mengikuti senam bersama, selain itu siswa autis juga membuat ketrampilan dan serta mengikuti kegiatan olahraga.⁶⁴ Dalam hal ini pak faris mengungkapkan bahwa Kesiapan siswa autis dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan jasmani:

“Kalau kesiapan anak-anak ketika mau melakukan kegiatan olahraga atau membuat ketrampilan mereka sangat antusias karena mungkin menurut mereka menyenangkan berada diluar kelas. Namun ada salah satu siswa yang kurang menyukai pembelajaran olahraga biasanya dia tidak antusias, dia hanya diam saja bahkan bermain sendiri.”⁶⁵

⁶³ Zuhdi Askuri, *Wawancara*, Jember, 24 Juli 2017.

⁶⁴ *Observasi*, Jember, 25 Juli 2017.

⁶⁵ Irfan Faris, *Wawancara*, Jember, 26 Juli 2017.

Ketika guru memberi contoh gerakan senam atau perintah siswa autis dapat menirukannya, pak Faris memaparkan:

“Pada saat kami memberikan contoh Umumnya mereka bisa menirukan gerakan-gerakan senam ataupun perintah dari saya ketika pelajaran olahraga. Namun ya pasti ada kendalanya seperti ketika olahraga anak tersebut dalam keadaan tidak mood ya mereka tidak akan mengerjakan intruksi dari saya, contohnya ketika lempar bola mereka yang mendengarkan intruksi saya akan langsung menangkap bola tersebut tapi jika tidak mendengarkan maka bolanya dibiarkan begitu saja.”⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa autis yang berhubungan dengan aspek psikomotorik diantaranya senam bersama, olahraga, dan membuat ketrampilan. Dalam kegiatan olahraga siswa autis sangat antusias karena mereka menganggap kegiatan tersebut seperti bermain. Siswa autis juga mampu menirukan gerakan-gerakan yang di intruksikan oleh gurunya.

Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek psikomotorik, bapak Zuhdi Askuri memaparkan:

“Untuk peningkatan pada aspek psikomotorik pada anak-anak autis terlihat sangat baik, terutama dalam bidang olahraga. Contohnya ketika senam bersama saat awal dulu mereka tidak mengikuti apa yang dicontohkan, sekarang mereka sudah bisa mengikuti tanpa disuruh.”⁶⁷

Bapak Ana juga memaparkan tentang hal tersebut:

“saya rasa perkembangan anak-anak pada aspek psikomotorik sudah meningkat dalam bidang olahraganya, seperti contohnya arin, dia paling aktif ketika mengikuti pelajaran olahraga. Dan dia yang paling

⁶⁶ Ibid, *Wawancara*, Jember, 26 Juli 2017.

⁶⁷ Ibid, *Wawancara*, Jember, 24 Juni 2017

memberikan respon ketika saya memberikan perintah. Misalkan dalam menangkap bola, lari jarak dekat, dan olahraga lainnya”.⁶⁸

Ibu tukini, orang tua Arin juga menuturkan:

“Alhamdulillah anak saya sekarang sudah mau bantu-bantu menata barang-barang ditoko, sholatnya juga sudah mulai rajin. Kalau dulu ya dia lebih sering main sendiri”.⁶⁹

Ulasan yang diambil dari wawancara kedua guru, dan salah satu orang tua siswa menegaskan bahwa dari segi peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek psikomotorik dalam kehidupan siswa autis sehari-hari mengalami peningkatan. Diantaranya mereka mampu mengikuti gerakan senam yang dicontohkan, dan ketika dirumah mereka bisa membantu pekerjaan orang tuanya, misalkan menata barang.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasanya untuk meningkatkan prestasi belajar anak autis dalam aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu, dengan cara mengajak mereka mengikuti kegiatan-kegiatan diantaranya sholat dhuha berjamaah, senam bersama, membuat ketrampilan, serta mengikuti pelajaran olahraga. Kemudian dilihat dari hasilnya menunjukkan sudah peningkatan seperti bisa mengikuti sholat dhuha berjamaah, kemudian mengikuti intruksi dalam senam bersama, dan dapat melakukan perintah dari guru olahraganya.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah didapatkan saat penelitian, maka peneliti menemukan beberapa temuan terkait

⁶⁸ Suhariana Sukmanawati, *Wawancara*, Jember, 27 Juli 2017.

⁶⁹ Tukini, *Wawancara*, Jember, 29 Juli 2017

peningkatan prestasi belajar siswa autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang.

Tabel 4.5
Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek kognitif di Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	<p>Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek kognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengadakan kegiatan hafalan Al-Qur'an jus 30 Materi yang diajarkan Bahasa Indonesia, IPA, PKN, IPS, Matematika, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Inggris, Kertakes/SBK, Bahasa Arab, Al-qur'an Hadits, dan Bahasa Daerah Cara guru menyampaikan materi menggunakan media (globe) Menggunakan metode ceramah Materi yang diberikan kepada siswa autis memilih materi yang mudah Hasil peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek kognitif yaitu dapat meraih peringkat 3 pada kelas regular dan dapat menghafal jus 30 serta surat-surat pilihan.
2	Bagaimana Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek afektif di Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	<p>Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek afektif</p> <ol style="list-style-type: none"> Merespon pembelajaran Sikap siswa autis menghormati guru dan orang tua, ramah kepada teman Cara peningkatannya melakukan pendekatan dan memberikan contoh kepada siswa autis. Hasil peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek afektif yaitu siswa autis dapat berinteraksi dengan baik kepada guru, dan teman-temannya.
3	Bagaimana Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek psikomotorik di Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	<p>Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek psikomotorik</p> <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan : senam bersama, membuat ketrampilan, dan olahraga Kesiapan siswa autis dalam menerima materi pembelajaran olahraga sangat antusias

		c. Dapat menirukan gerakan yang dicontohkan.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang temuan-temuan penelitian peningkatan prestasi belajar siswa autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang kabupaten jember tahun pelajaran 2016/2017, yang mencakup beberapa hal yaitu peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek kognitif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten jember. Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek afektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten jember. Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek psikomotorik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten jember

Untuk mengetahui tentang prestasi belajar siswa autis peneliti memperoleh data dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bukan berupa angka akan tetapi berupa argumentasi dan dokumentasi. Data yang didapat dari hasil argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru kelas, dan orang tua siswa , serta data yang diperoleh dari observasi (pengamatan) dilakukan di lapangan. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek kognitif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari hasil temuan, didapatkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek kognitif guru memiliki cara dalam penyampaian materi menggunakan media pembelajaran. Serta materi yang disampaikan kepada siswa autis memilih materi yang dianggap lebih mudah.

Peneliti juga menemukan siswa autis dalam hal kognitif sudah meningkat, tetapi tidak semua siswa autis pengetahuannya meningkat, dikarenakan siswa yang latar belakangnya berbeda-beda, sehingga ada siswa yang masih memerlukan waktu untuk memahami dan ingat setelah belajar. Dikatakan meningkat, dilihat dari hasil belajar siswa sudah bagus (terlampir).

Dari penemuan peneliti di atas, sudah sesuai dengan teori menurut Mulyadi dalam bukunya "*Evaluasi Pendidikan*", mengatakan bahwa ranah kognitif yang mencakup kegiatan mental (otak), dalam ranah kognitif mencakup lima hal yaitu: 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) penerapan, 4) analisis, dan 5) penilaian.⁷⁰

⁷⁰ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 3.

2. Peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek afektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari hasil temuan, didapatkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek afektif peneliti menemukan siswa autis dalam proses pembelajaran memiliki sikap baik, yaitu dengan cara mereka memperhatikan guru ketika memberikan materi, serta siswa autis juga memiliki sikap dan tanggungjawab yang baik. Sikap seperti menghormati guru dan orang tua, serta dapat berinteraksi dengan teman-temannya.

Dalam hal ini, dibuktikan bahwa tingkah laku siswa terhadap sesama teman, guru dan orang tua baik.

Dalam uraian di atas jelas sesuai teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya “ *Penilaian hasil proses belajar mengajar*” bahwa prestasi belajar afektif siswa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan saja melainkan untuk sikap dan tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial yang baik.⁷¹

⁷¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), 29-30

3. Peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek psikomotorik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari hasil temuan, didapatkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek psikomotorik ditemukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa autis yaitu senam bersama, membuat ketrampilan, serta olahraga. Siswa autis juga aktif menirukan gerakan senam dan kegiatan olahraga lainnya yang dicontohkan.

Dari temuan di atas maka apa yang dipaparkan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bukunya "*Penilaian hasil proses belajar mengajar*", hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Ada enam keterampilan yakni 1) keterampilan gerak tidak sadar, 2) keterampilan gerak sadar, 3) kemampuan perseptual, 4) kemampuan di bidang fisik, 5) gerak-gerak *skill*, dan 6) kemampuan berkomunikasi.⁷²

⁷² Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 30-31.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh di lapangan tentang peningkatan prestasi belajar siswa autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang kabupaten jember, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek kognitif, dalam segi pengetahuan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar dengan mengadakan kegiatan hafalan Al-Qur'an jus 30. Dan memilih materi yang mudah. Sedangkan untuk memahamkan siswa terhadap materi menggunakan menggunakan media globe. Dan metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru memilih materi yang paling mudah. Hasil dari peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek kognitif yaitu terdapat siswa autis yang meraih peringkat 3 pada kelas regular dan dapat menghafal Al-Qur'an jus 30 serta surat-surat pilihan
2. Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek afektif, bahwa siswa autis dapat merespon pembelajaran dengan baik. Sikap autis dalam berinteraksi dengan guru dan teman-temannya juga baik. Cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkannya yaitu dengan cara malakukan pendekatan dan memberikan contoh.

3. Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek psikomotorik, adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya senam bersama, membuat ketrampilan, dan mengikuti pelajaran olahraga. Untuk kesiapan siswa autis dalam menerima materi pembelajaran juga sangat baik dan siswa autis juga dapat menirukan gerakan yang dicontohkan.

B. SARAN

1. Kepala sekolah, hendaknya lebih merespon berbagai kebutuhan untuk meningkatkan berbagai prestasi baik akademik dan non akademik terutama bagi siswa autis, serta memanfaatkan strategi-startegi yang akan menunjang perkembangan siswa autis, bukan hanya sebagai tolak ukur dibidang nilai akdemik saja melainkan perubahan sikap dan yang lainnya harus diperhatikan.
2. Guru kelas. Hendaknya lebih meningktkan kinerjanya dan metode yang tepat untuk memberikan masukan kepada siswa agar dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah. Selain itu, guru memberikan contoh dan tauladan yang baik terhadap siswa agar dapat ditiru san dicontoh dalam hal kebaikan.
3. Dewan guru, hendaknya ikut memberikan perhatian yang maksimal bagi siswa autis.
4. Siswa autis, agar siswa lebih aktif belajar.
5. Bagi masyarakat, selaku salah satu faktor pendukung dalam kemajuan pendidikan dapat ikut serta mendukung semua program yang telah

DAFTAR PUSTAKA

- Aqila Smart. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat*. Yogyakarta: Kata Hati
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Esthy Wikasanti. 2014. *Kupas Tuntas Terapi Air*. Jogjakarta: Maxima.
- Fathiyaturrahmah dan Safrudin Edi Wibowo. 2008. *Peranan Ibu Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jember: Madani Center Press.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hani'ah. 2015. *Kisah Inspiratif Anak-anak Autis berprestasi*. Yogyakarta: Diva Press
- Haryu. 2013. *Self Regulated Learning: Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar*. Jember: STAIN Jember Press.
- Hasdinah. 2013. *Autis pada Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- John Creswell W. *Research Design Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2007. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maulana Mirza. 2010. *Anak Autis; Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain*. Yogyakarta: Kata hati.
- Mulyadi. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Moh. Uzer, Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Puerdarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka

- Putranto Bambang. 2013. *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian khusus*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prasetono. 2008. *Serba-serbi Anak Autis*. Jogjakarta : Diva Press
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2005. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya : Elkaf
- Syaiful Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. 2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: fokusmedia.
- Winarno. 2013. *Autisme dan Peran Pangan*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Yaumi Muhammad. 2014. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Yuwono Joko. 2012. *Memahami Anak Autis*. Bandung: Alfabeta.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Peningkatan prestasi belajar siswa autis	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	a. Pengetahuan b. Pemahaman materi pembelajaran c. Penerapan materi a. Menerima proses pembelajaran b. Menanggapi proses pembelajaran a. Kesiapan melakukan kegiatan b. Respon terbimbing	1. Data primer a. Kepala sekolah b. Guru Kelas c. Peserta didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan 2. Metode: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumenter 3. Metode analisa data menurut Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Verifikasi data 4. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber.	1. Bagaimana meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Autis dalam aspek kognitif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Autis dalam aspek afektif di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 3. Bagaimana meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Autis dalam aspek psikomotorik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

PEDOMAN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

- 1) Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember.
- 2) Keadaan pendidikan dan fasilitas bangunan serta ruang lingkup Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember.
- 3) Peningkatan prestasi belajar siswa autis di Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang Kabupaten Jember.

PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Sejarah singkat Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang.
- 2) Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek kognitif di Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang.
- 3) Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek afektif di Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang.
- 4) Peningkatan prestasi belajar siswa autis dalam aspek psikomotorik di Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang.

PEDOMAN DOKUMENTASI

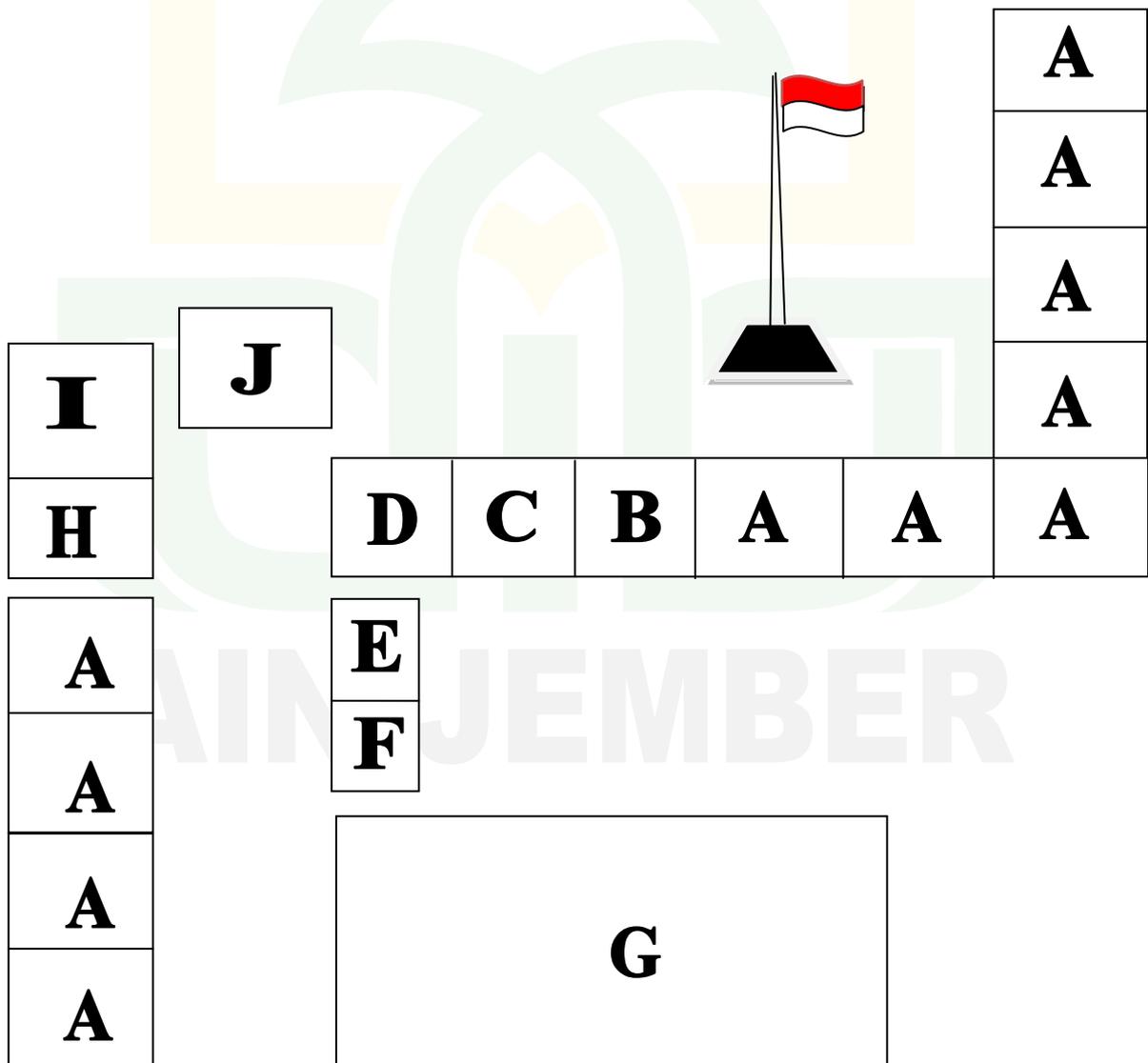
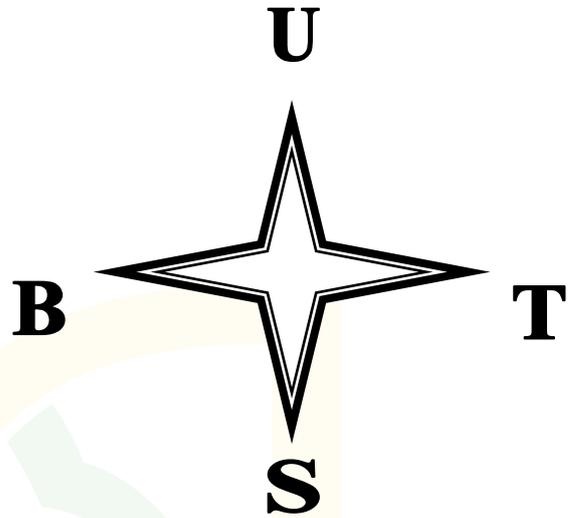
- 1) Jumlah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang.
- 2) Jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang.
- 3) Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang.
- 4) Denah Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang.

IAIN JEMBER

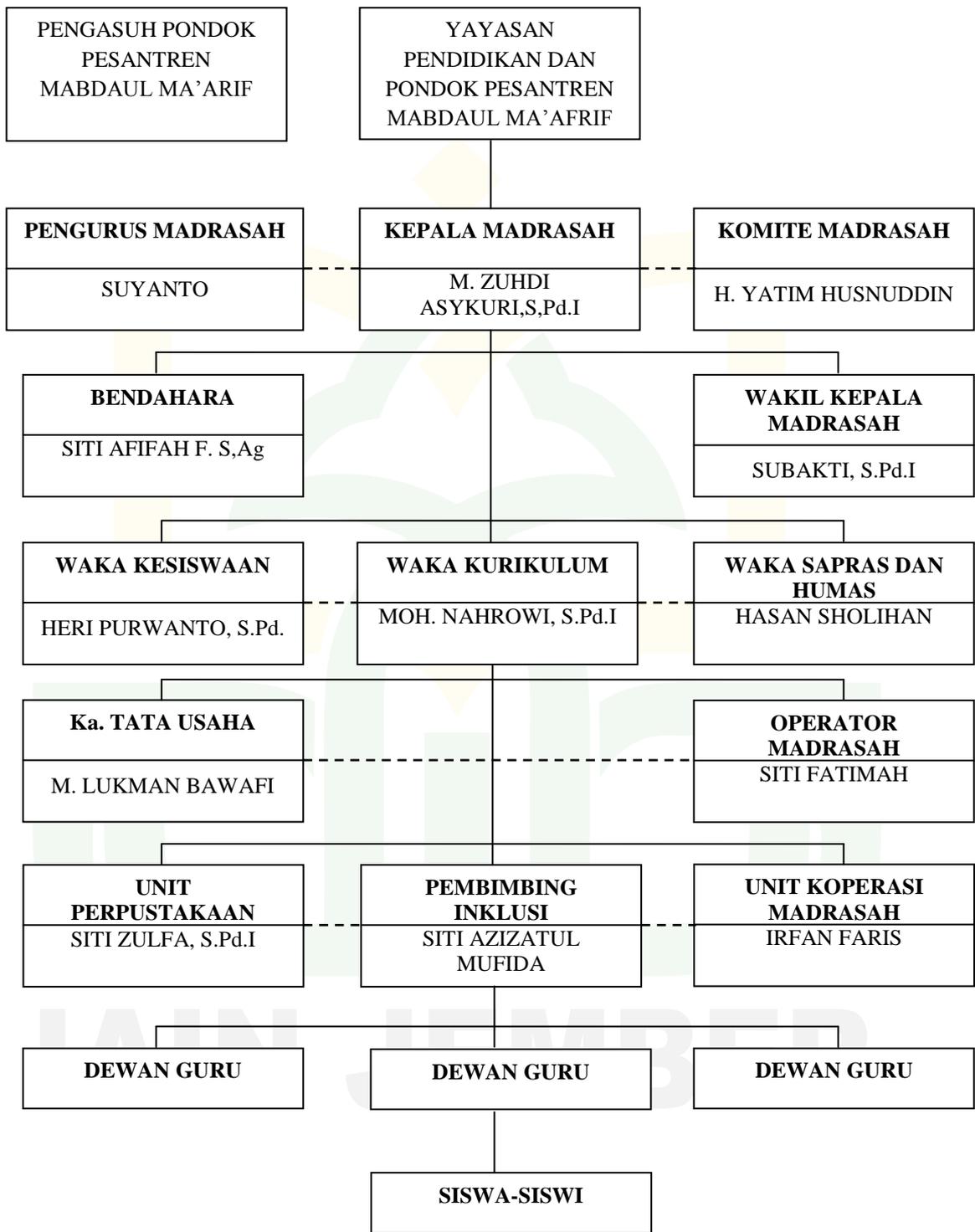
DENAH SEKOLAH

KETERANGAN :

- A. Ruang Kelas
- B. Ruang UKS
- C. Ruang Kelas Inklusif
- D. Koperasi
- E. Kamar Kecil/WC untuk Guru
- F. Kamar Kecil/WC untuk Siswa
- G. Parkir Sepeda
- H. Ruang Kepala Sekolah
- I. Ruang Guru
- J. Kantin Siswa



**Struktur Organisasi
Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang
tahun pelajaran 2016/2017**



Sumber data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Al-MA'arif 02 Jombang

Jember tahun pelajaran 2016/2017.

JADWAL PELAJARAN

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Senin	Selasa	Rabu
Bahasa Indonesia IPA	PKN IPS	Matematika Aqidah Akhlaq
Kamis	Jum'at	Sabtu
Fiqih Bahasa Indonesia	Kertakes/SBK Bahasa Arab	Al-Qur'an Hadits Bahasa Daerah



Kegiatan penyampaian materi kepada siswa autis secara bergantian



Kesiapan siswa autis dalam menerima materi pembelajaran



Penggunaan media pembelajaran



Salah satu siswa autis yang dapat memimpin senam bersama



Kegiatan siswa autis mengikuti senam bersama



Siswa autis mengikuti pelajaran olahraga

DAFTAR NILAI SISWA AUTIS MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02
JOMBANG KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO	NAMA	NILAI		
		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	SALMA AINUN SALSABILA	80	65	70
2	MOCH. ZULFIKAR I.F	60	65	60
3	FIRMAN ARINAL KHAQ	60	80	80
4	SOFIA NUR QOLBI	60	80	70
5	ALBI REZA YUDISTIRA	65	70	65
6	AHMAD SUKRON	60	60	60
7	MUHAMMAD NAILUL RAFI	90	85	90





Nama : Siti Ukhtin Nazialah

NIM : 084 134 053

Tempat, tanggal lahir : Jember, 28 Desember 1994

Alamat : Dusun Krajan II Desa Jombang

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Riwayat Pendidikan :

1. TK Dewi Masithoh 09 Jombang tahun 2000 - 2001
2. Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang tahun 2001 - 2007
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kencong tahun 2007 - 2010
4. Madrasah Aliyah Negeri 03 Jember tahun 2010 - 2013
5. Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2013 - 2017

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Denah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang
5. Struktur organisasi, tenaga pendidik dan kariyawan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Jombang
6. Jadwal Pelajaran
7. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran Siswa Autis
8. Hasil Belajar Siswa Autis
9. Surat Permohonan Penelitian
10. Jurnal Penelitian
11. Surat Selesai Penelitian
12. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

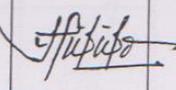
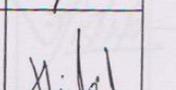
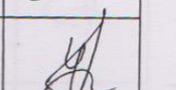
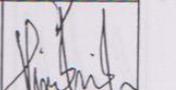
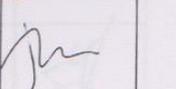
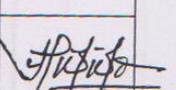
No	Uraian	Hal
4.1	Tabel periodisasi kepala Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang ..	38
4.2	Tabel daftar guru Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang.....	44
4.3	Tabel keadaan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang.....	45
4.4	Tabel data sarana fisik Madrasah Ibtidaiyah al-Ma'arif 02 Jombang.....	46
4.5	Tabel data temuan.....	60

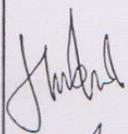
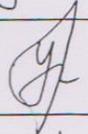
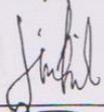
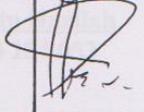
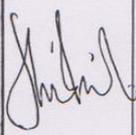


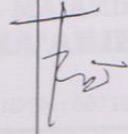
JURNAL PENELITIAN

MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MA'ARIF 02 JOMBANG TAHUN

PELAJARAN 2016/2017

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Nama	Paraf
1.	3 Juni 2017	Menyerahkan surat penelitian ke Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang	Zuhdi Asyuri, S.Pd.I	
2.	5 Juni 2017	Observasi Lapangan	Zuhdi Asyuri, S.Pd.I	
3	15 Juni 2017	Melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek kognitif	Zuhdi Asyuri, S.Pd.I	
5	17 juni 2017	Melakukan wawancara kepada guru kelas Bapak Irfan Faris mengenai peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek kognitif	Irfan Faris	
6	19 juni 2017	Melakukan wawancara kepada guru kelas Ibu Suhariana Sumanawati mengenai peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek kognitif	Suhariana Sumanawati, Sp.Si	
7	20 juni 2017	Melakukan observasi dan dokumentasi tentang penyampaian materi dan penggunaan media pembelajaran	Irfan Faris	
			Suhariana Sumanawati, Sp.Si	
8	21 juni 2017	Melakukan wawancara kepada ortua siswa mengenai peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek kognitif	Istirokha	
9	18 juli 2017	Melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai peningkatan	Zuhdi Asyuri, S.Pd.I	

		prestasi belajar siswa autis pada aspek afektif		
10	19 juli 2017	Melakukan wawancara guru kelas Bapak Irfan Faris mengenai peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek afektif	Irfan Faris	
11	20 juli 2017	Melakukan wawancara guru kelas Ibu Suhariana Sumanawati mengenai peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek afektif	Suhariana Sumanawati, Sp.Si	
12	22 juli 2017	Melakukan observasi dan dokumentasi tentang sikap anak autis dalam mengikuti pelajaran	Irfan Faris	
			Suhariana Sumanawati, Sp.Si	
13	25 juli 2017	Melakukan wawancara kepada ortua siswa mengenai peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek afektif	Siti Miladiyah	
14	24 juli 2017	Melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek psikomotorik	Zuhdi Asyuri, S.Pd.I	
15	26 juli 2017	Melakukan wawancara guru kelas Bapak Irfan Faris mengenai peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek psikomotorik	Irfan Faris	
16	27 juli 2017	Melakukan wawancara guru kelas Ibu Suhariana Sumanawati mengenai peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek psikomotorik	Suhariana Sumanawati, Sp.Si	
17	28 juli 2017	Melakukan observasi dan dokumentasi untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan siswa autis	Irfan Faris	
			Suhariana Sumanawati, Sp.Si	

18	29 juli 2017	Melakukan wawancara kepada ortua siswa mengenai peningkatan prestasi belajar siswa autis pada aspek psikomotorik	Tukini	
----	-----------------	--	--------	---

Jember, 2 Agustus 2017

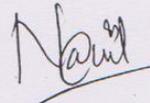
Mengetahui,

Kepala Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang



Zuhdi Asykuri, S.Pd.I
NIP.

Peneliti,



Siti Ukhtin Nazilah
NIM. 084 134 053

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ukhtin Nazilah
Nim : 084 134 053
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 28 Desember 1994
Alamat : Dusun Krajan II Jombang kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “peningkatan prestasi belajar siswa autis di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Jombang kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Jember, 2 Agustus 2017

Yang membuat,



Siti Ukhtin Nazilah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1086/In.20/3.a/PP.009/05/2017 Jember, 30 Mei 2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang

Di -
Tempat

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/i berikut ini :

Nama : Siti Ukhtin Nazilah
NIM : 084 134 053
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian tugas ini, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset selama ± 30 kali penelitian awal di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah
2. Guru Kelas
3. Siswa Autis

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Peningkatan prestasi Belajar Siswa Autis di Madrasah Ibtidaiyah 02 Jombang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

